

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa titik rawan karena remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu, dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru yang belum diketahui sebelumnya seperti melakukan hubungan seksual pra nikah. Perilaku seksual remaja yang bermasalah dan harus disoroti adalah seks diluar nikah, seks tidak aman, dan seks berganti-ganti pasangan. Perilaku tersebut dapat berakibat fatal bagi remaja karena beresiko tinggi terhadap timbulnya kehamilan diluar nikah, tertular penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, aborsi yang tidak aman hingga kematian (BKKBN, 2019).

Menurut WHO berdasarkan survei dari beberapa negara berkembang pada tahun 2019 menunjukkan bahwa remaja 46% usia 14 -17 tahun dan 66.2% remaja putra sudah melakukan Seks pra nikah . Rata rata dari berbagai negara tersebut 38% remaja dan 57.3% remaja putra usia 15-19 tahun sudah melakukan Seks pra nikah (WHO, 2019).

Di Indonesia ada sekitar 16-20% dari remaja yang berkonsultasi telah melakukan hubungan seks pranikah, jumlah kasus ini cenderung naik. Itu bisa dilihat dengan meningkatnya jumlah kasus aborsi di Indonesia yang mencapai 2,3 juta pertahun. (Puji, 2021). Menurut Pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi Dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan sekitar 20% - 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Perilaku seks pranikah tersebut berlanjut hingga menginjak ke jenjang perkawinan. ancaman pola hidup Seks pra nikah remaja secara umum baik di pondokan atau kos-kosan berkembang semakin menjadi sebuah kebiasaan yang umum di lakukan (Yuliana, 2020).

Dalam data SDKI tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% dilaporkan pria yang mempunyai dengan kehamilan tidak diinginkan. (SDKI, 2017)

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai tahun 2023 menyatakan bahwa dari 285.763 remaja ada 1.078 remaja usia sekolah hamil diluar nikah salah satu penyebabnya dari perilaku seks pranikah (Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, 2023). Berdasarkan data di Puskesmas Toili II tahun 2023, remaja dengan kehamilan tidak diinginkan akibat seks pranikah sebanyak 103 anak. (Laporan Kesehatan Puskesmas Toili II, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada 10 remaja di Posyandu Aglonema Kecamatan Toili tentang seks pra nikah di dapatkan data bahwa 6 remaja (60%) mengetahui tentang seks pra nikah, mereka tahu bahwa seks pra nikah itu hal yang tidak wajar karena merupakan perbuatan zina dan dilarang oleh agama, mereka berpendapat bahwa seks pra nikah merupakan perilaku yang tidak senonoh, tidak patut ditiru, merusak martabat orang tua, memalukan, perilaku yang

haram karena tidak sesuai dengan ajaran agama, mencemarkan nama baik sekolah maupun keluarga, sedangkan 4 remaja (40%) mengatakan kurang mengetahui tentang seks pranikah, mereka mengatakan bahwa seks pranikah adalah hal yang wajar karena atas dasar rasa cinta, ingin menunjukkan bukti cinta nya, sama-sama mau, serta karena kurangnya kasih sayang orang tua dan karena kurangnya pendidikan seks yang baik.

Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sebagai berikut: faktor individual, faktor keluarga, faktor sosial, faktor budaya, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor psikologis, perilaku seksual pranikah di kalangan remaja terus meningkat berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun psikologis, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, hingga dampak negatif bagi kesehatan mental. Oleh karena itu peran tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan dampak seks pranikah kepada para remaja, baik bahaya fisik, perilaku kejiwaan serta upaya penanggulangan dari seks pranikah. Penyuluhan kesehatan reproduksi yang efektif sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada remaja mengenai dampak negatif perilaku seksual pranikah. Salah satu metode yang berkembang dan dianggap efektif adalah penyuluhan melalui media video. Media video memungkinkan penyampaian informasi yang lebih interaktif, visual, dan mudah dipahami, sehingga menarik perhatian remaja dan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan serta mengubah sikap mereka terkait perilaku seksual pranikah.

Media video memungkinkan penyampaian informasi yang kompleks dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, selain itu video dapat memvisualisasikan informasi tentang risiko dan dampak hubungan seksual pranikah, serta

menawarkan solusi dan pendekatan yang lebih inovatif bagi remaja, media video dapat menyampaikan penjelasan tentang konsekuensi medis dan sosial dari hubungan seksual pranikah melalui animasi serta testimoni dari individu yang memiliki pengalaman. Hal ini memungkinkan penyampaian pesan yang lebih persuasif dibandingkan metode yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah di Posyandu Aglonema Kecamatan Toili.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah di Posyandu Aglonema Kecamatan Toili?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah di Posyandu Aglonema Kecamatan Toili.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang hubungan seksual pranikah sebelum penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video di Posyandu Aglonema Kecamatan Toili.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang hubungan seksual pranikah sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video di Posyandu Aglonema Kecamatan Toili.
- c. Mengidentifikasi sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah sebelum penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video di Posyandu Aglonema Kecamatan Toili.
- d. Mengidentifikasi sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video di Posyandu Aglonema Kecamatan Toili.
- e. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah di Posyandu Aglonema Kecamatan Toili.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kelengkapan literatur mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan untuk petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Nama Jurnal	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
Lili Pertiwi, Rika Ruspita, Citra Dewi Anitasar (2020)	Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan remaja tentang Seks pra nikah pada siswa di smk negeri 6 pekanbaru	Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwife Volume 9, Nomor 2, Tahun 2020 https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan)	Variabel independen pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan video Variabel dependen : pengetahuan remaja tentang Seks pra nikah pada siswa	Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre Eksperimen pretest dan posttest dengan jumlah responden yaitu 52 responden; 26 responden kelompok ceramah dan 26 responden kelompok video	Hasil statistik pengetahuan melalui metode ceramah didapatkan p-value 0,011 artinya terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan	Berbeda waktu dan tempat penelitian, berbeda jumlah sampel penelitian
Rafika Bilhuda, Rini Mustika sari Kurnia Pratama (2022)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja tentang	Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ), September 2022, 11(2):299-304 jab.stikba.a	Variabel independen penyuluhan kesehatan reproduksi Variabel dependen : pengetahuan remaja tentang seksual	Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pra-eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest	Ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seksual Pra Nikah di MTs Nurul Iman Kota Jambi dengan	Berbeda waktu dan tempat penelitian, berbeda jumlah sampel penelitian

	Seksual Pra Nikah di MTs Nurul Iman Kota Jambi	c.id	pranikah	desaign	p value 0,000<0,05	
Amalia Salfadila, Emi Sutrisminah, Endang Susilowati (2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pencegahan Kehamilan tidak diinginkan pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama : Literature Review	FIKES Universitas Muhammadiyah Jember https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3550	Variable independen dalam penelitian ini : pendidikan kesehatan Variabel dependen : perilaku tentang kehamilan tidak diinginkan	Dalam literature review ini, metode PRISMA diterapkan untuk mencari dan menganalisis artikel penelitian terkini (2019-2024) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja terkait seks pranikah.	sikap remaja dibagi menjadi dua sikap negative dan sikap positif terhadap kehamilan usia remaja. Terdapat 8 Jurnal yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia remaja dan 6 jurnal mengatakan tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia remaja	Berbeda waktu dan tempat penelitian, berbeda variabel penelitian